



Editor:

Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., AIFO.
Dr. Aria Septi Anggaira, M.Pd
Dr. Wahyu Indra Bayu, M.Pd.
Fahril Amiq, S.Or, M.Pd



Pengantar:

Prof. Akhyak, M.Ag.
Direktur Pascasarjana IAN Tulungagung

Implementasi dan Problematika

M E R D E K A B E L A J A R

Penulis:

Muhajir - Rina Oktaviani - Ulfah Mey Lida - Nasikhin
Ahmad Muflih - Muhamad Fatih Rusydi Syadzili - Nurul Nitasari
Siti Zukana - Hariadi - Veramyta Maria Martha Flora Babang
Sukron Romadhon - Ida Juwariyah - Andreas Ande
Sabaruddin Yunis Bangun - Ifat Maimunah - Dwi Martiningsih
Maria Patrisia Ivonie Babang - Neva Widanita - Anik Widayanli E.W.T
Dewi Sartika - Ahmad Fawaid - Nurdinah - Hanifah - Fathiah Alatas
Nurfisi Arriyani - Rina Gustini - Wahyu Nugroho - Muhammad Yusuf
Susana Labuem | Dian Wuri Astuti - Muhammad Al Mansur
Husni Awali - Ndaru Kukuh Masgumelar

Pengantar:
Prof. Akhyak, M.Ag.
Direktur Pascasarjana IAIN Tulungagung

IMPLEMENTASI DAN PROBLEMATIKA MERDEKA BELAJAR

Muhajir - Rina Oktaviyanthi - Ulfah Mey Lida - Nasikhin -
Ahmad Muflihini - Muhammad Fatih Rusydi Syadzili -
Nurul Nitasari - Siti Zukana - Hariadi -
Veramyta Maria Martha Flora Babang - Sukron Romadhon -
Ida Juwariyah - Andreas Ande - Sabaruddin Yunis Bangun -
Iffat Maimunah - Dwi Martiningsih -
Maria Patrisia Ivonie Babang - Neva Widanita -
Anik Widayanti E.W.T - Dewi Sartika - Ahmad Fawaid - Nurdinah
Hanifah - Fathiah Alatas - Nurfisi Arriyani - Rina Gustini -
Wahyu Nugroho - Muhammad Yusuf - Susana Labuem | Dian
Wuri Astuti - Muhammad Al Mansur - Husni Awali -
Ndaru Kukuh Masgumelar

Editor:

Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., AIFO.
Dr. Aria Septi Anggaira, M.Pd
Dr. Wahyu Indra Bayu, M.Pd.
Fahrial Amiq, S.Or, M.Pd



Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar

Copyright © Mahajir, dkk., 2021
Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Editor: Adi Wijayanto, dkk.
Layouter: Muhamad Safi'i
Desain cover: Dicky M. Fauzi
Penyelaras akhir: Saiful Mustofa
x + 253 hlm: 14 x 21cm
Cetakan: Pertama, Maret 2021
ISBN: 978-623-6704-83-7

Anggota IKAPI

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memplagiasi atau memperbanyak seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:

Akademia Pustaka

Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung

Telp: 081216178398

Email: redaksi.akademia.pustaka@gmail.com

Website: www.akademiapustaka.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan karuniaNYA buku Bunga Rampai dengan judul "*Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar*" selesai disusun. Buku ini merupakan karya anak bangsa, yang ditulis secara kolaboratif oleh para akademisi dari berbagai perguruan tinggi nasional dan para praktisi bidang pendidikan nasional. Gagasan penulisan kolaboratif ini muncul saat terjadi Pandemi Covid-19 diikuti peraturan pemerintah tentang "Merdeka Belajar". Topik-topik tulisan yang cukup menarik dari para penulis (dosen, mahasiswa, guru dan praktisi pendidikan) tersebut muncul sebagai upaya membantu pemikiran menghadapi situasi yang berubah secara drastis.

Proses belajar pendidikan olahraga harus didisain sedemikian rupa, menarik untuk diikuti atau dialami siswa. Proses belajar pendidikan secara daring ini berdasarkan pengakuan banyak siswa sangat membosankan, jenuh dan tidak ada motivasi yang tinggi untuk belajar secara mandiri guna pencapaian hasil belajar yang optimal. Kondisi ini tentu menjadi tantangan bagi profesi bidang pendidikan. Buku ini hadir tentunya untuk menjadi salah satu referensi bagaimana seharusnya para profesi bidang pendidikan menjalankan profesinya. Prediksi berbagai pihak bahwa belajar di rumah secara digital (online) diperkirakan relatif tidak dapat mewujudkan hasil belajar yang optimal, seperti diketahui bahwa hasil belajar di sekolah secara umum diukur melalui tiga domain yaitu kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan atau penguasaan gerak atau keahlian) dan afektif (perubahan

sikap atau perilaku atau karakter). Domain kognitif, afektif dan psikomotor diyakini masih dapat diwujudkan melalui online meskipun relatif kurang optimal hasil belajarnya.

Konsep “Merdeka Belajar” yang diarahkan oleh Pemerintah bukan hanya tantangan bagi para profesi bidang pendidikan tetapi juga para orangtua yang kebanyakan belum mampu menyiapkan lingkungan belajar di rumah relatif sama dengan di sekolah dan selain juga harus menyiapkan kuota internet yang cukup besar agar dapat mengakses video keterampilan gerak sebagai materi ajar pendidikan yang akan dipelajari di rumah. Terobosan yang banyak disarankan melalui berbagai metode belajar daring (dalam jaringan) atau secara digital (online) di tengah badai Covid-19. Upaya untuk mempertahankan kualitas pendidikan yang diukur dari tingkat capaian hasil belajar di tengah Pandemi Covid-19 tentu menjadi target dari para penulis Bunga Rampai ini yang dijabarkan dalam berbagai topik sebagaimana tututan kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dimana ada tiga klasifikasi yang menjadi target hasil belajar yaitu domain kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan/skill) dan afektif (pembentukan karakter). Ketiga domain ini saling terkait untuk mewujudkan capaian hasil belajar. Secara garis besar ukuran yang dapat digunakan dari tiga domain tersebut adalah meningkatnya pengetahuan murid melalui apa yang dipelajari. Hal ini tidak luput dari pemikiran penulis untuk membahasnya sehingga buku Bunga Rampai menjadi menarik bagi setiap pembaca.

Demikianlah beberapa hal yang dapat disampaikan sebagai penguatan dan penutup kata pengantar pada buku ini, semoga dengan hadirnya buku bunga rampai ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan para

pembaca secara khusus para guru, dosen dan pemerhati pendidikan serta kami berharap agar terus-menerus dapat menuliskan pemikiran empirisnya dalam buku bunga rampai lainnya. Buku adalah jendela dunia, dan kelak buku ini menjadi harta warisan yang sangat berharga buat tunas bangsa Indonesia di masa akan datang

Tulungagung, 11 Maret 2021

Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vii

BAB I

IMPLEMENTASI DAN ANALISIS MERDEKA BELAJAR

SUPERVISI PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID 19	1
Muhajir (MIN 2 Kab. Jepara)	
KORELASI PERSONALISASI BELAJAR, AKSELERASI BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR: SUATU STUDI PENDAHULUAN.....	9
Rina Oktaviyanthi (Universitas Serang Raya)	
FORMULASI PENDIDIKAN DI ERA MERDEKA BELAJAR.....	17
Ulfah Mey Lida (IAIN Kudus)	
MENJADI PENGAWAS PAI DAN GPAI YANG SMART DENGAN MEMANFAATKAN SMARTTENDIK.....	25
Nasikhin (Kementerian Agama Kabupaten Batang Jawa Tengah)	
KESADARAN SPIRITUAL SEBAGAI RUH KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR	33
Ahmad Muflihin (Universitas Islam Sultan Agung)	
MENENTUKAN SKALA PRIORITAS MERDEKA BELAJAR SELAMA PANDEMI COVID-19.....	41
Muhamad Fatih Rusydi Syadzili (STAI Ihyaul Ulum Gresik)	

STRATEGI GURU DALAM OPTIMALISASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI ERA MERDEKA BELAJAR.....	49
Nurul Nitasari (MTs. N 1 Kudus)	
SINERGI PENDIDIK DAN WALI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN DARING DI ERA MERDEKA BELAJAR.....	53
Siti Zukana (MTs. N 1 Kudus)	
PENILAIAN OTENTIK DALAM PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID-19.....	59
Hariadi (Unimed Medan)	
BELAJAR MANDIRI DIMASA PANDEMIK	67
Veramyta Maria Martha Flora Babang (Universitas Nusa Cendana Kupang NTT)	
MERDEKA BELAJAR DALAM PERSPEKTIF ILMU SOSIAL.....	75
Sukron Romadhon (Institut Agama Islam Negeri Madura)	
IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19.....	85
Ida Juwariyah (MAN Kendal)	

BAB II

MENTAL PSIKIS DAN KARAKTER DALAM MENGHADAPI MERDEKA BELAJAR SELAMA PANDEMI

POTRET JIWA YANG SEDANG RETAK DI TENGAH COVID-19 (Suatu Kajian dari Perspektif Sejarah Kemanusiaan).....	95
Andreas Ande (Undana Kupang)	

ESENSI MERDEKA BELAJAR DALAM IMPLEMENTASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK.....	103
Sabaruddin Yunis Bangun (Universitas Negeri Medan)	
MEDIATISASI BELAJAR: REFLEKSI ATAS IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19.....	111
Iffat Maimunah (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)	
RELIGIUSITAS SEBAGAI COPING STRESS MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI TENGAH PANDEMI COVID-19.....	121
Dwi Martiningsih (LPMQ Kemenag)	
PENGUATAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH SELAMA MASA PANDEMI COVID 19 .	131
Maria Patrisia Ivonie Babang	
MENINGKATKAN <i>SELF ESTEEM</i> ANAK DENGAN AKTIVITAS <i>KINDERGYM</i> PADA MASA PANDEMI COVID-19.....	137
Neva Widanita (Universitas Jenderal Soedirman)	
MEMBANGUN MOTIVASI DIRI MENUJU KEMANDIRIAN BELAJAR DI ERA MERDEKA BELAJAR SELAMA PANDEMI COVID 19	147
Anik Widayanti E.W.T (SMAN 2 Probolinggo)	
DAMPAK PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI DILIHAT DARI SISI PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK.....	153
Dewi Sartika (UNISKI Kayuagung)	
PENGUATAN NILAI-NILAI PROFETIK DALAM MERDEKA BELAJAR	161
Ahmad Fawaid (IAIN Madura)	
MERDEKA BELAJAR MENURUT PERSPEKTIF AJARAN KI HADJAR DEWANTARA	169
Nurdinah Hanifah (Universitas Pendidikan Indonesia)	

BAB III

PROBLEMATIKA DAN TANTANGAN MERDEKA BELAJAR

TANTANGAN DAN PELUANG PENERAPAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA.....	179
Fathiah Alatas (JIN Syarif Hidayatullah Jakarta)	
KONTRADIKSI PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI DI LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KELUARGA SISWA	187
Nurfisi Arriyani (Universitas Tamansiswa Palembang)	
TANTANGAN BELAJAR <i>ONLINE</i> DI TENGAH PANDEMI COVID-19.....	193
Rina Gustini (Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap)	
PROBLEMATIKA PEMENUHAN HAK BELAJAR ANAK DI ERA PANDEMI DARI SUDUT PANDANG GURU, SISWA DAN ORANGTUA.....	199
Wahyu Nugroho (STKIP PGRI Trenggalek)	
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING.....	207
Muhammad Yusuf (STAI DDI Kota Makassar/Bosowa School Makassar)	
POTRET MERDEKA BELAJAR DI TIMUR INDONESIA DALAM BINGKAI <i>COVID-19</i>.....	215
Susana Labuem (Universitas Pattimura PSDKU ARU)	
PELUANG DAN TANTANGAN “MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA” DI MASA PANDEMI	225
Dian Wuri Astuti (STIKES Guna Bangsa Yogyakarta)	
PARADIGMA KELUARGA DI PULAU TERLUAR TERHADAP PENERAPAN KONSEP KAMPUS MERDEKA	229
Muhammad Al Mansur (STAIN Bengkulu)	
PERANAN GENERASI MILLENNIAL DALAM MENJAWAB TANTANGAN DUNIA PENDIDIKAN DI ERA NEW NORMAL COVID-19.....	239
Husni Awali (Institut Agama Islam Negeri Pekalongan)	

**TANTANGAN DAN PELUANG ATAS PERUBAHAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DARI
KONVENSIONAL MENJADI DIGITAL DI MASA
PANDEMI COVID-19..... 247**
Ndaru Kukuh Masgumelar (SMA Negeri 1 Bantur, Kab.
Malang)

ESENSI MERDEKA BELAJAR DALAM IMPLEMENTASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Dr. Sabaruddin Yunis Bangun, M.Pd¹⁴

(Universitas Negeri Medan)



“Kerja sama antar guru, orang tua murid dan sekolah harus berlaian efektif, agar komunikasi lancar guna mewujudkan pembentukan karakter peserta didik yang baik untuk masa depan Indonesia“

Menurut **Undang-Undang No. 20 Tahun 2003** Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

¹⁴ Penulis lahir di Langkat, 09 Juni 1982, penulis merupakan Dosen di Program Studi Ilmu Keolahragaan Pascasarjana Universitas Negeri Medan dalam bidang Manajemen Olahraga. Penulis menyelesaikan gelar Sarjana Ilmu Keolahragaan di Universitas Negeri Medan (2005), gelar Magister Pendidikan Olahraga diselesaikan di Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Olahraga (2008), sedangkan Doktor Pendidikan Olahraga diselesaikan di Universitas Negeri Jakarta (2016).

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. *Oemar Hamalik (2001)* Pendidikan yaitu suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Penulis dapat menafsirkan pendidikan secara sederhana merupakan sebagai usaha untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai kebaikan yang ada di tengah masyarakat. Sehingga pendidikan kata lain adalah belajar sepanjang masa, karena pendidikan akan diterima dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks bernegara pendidikan sangatlah penting dan bernilai. Bahkan, Indonesia meletakkan pendidikan pada konstitusi resmi Negara Republik Indonesia, terutama pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea ke-empat. Secara eksplisit, dinyatakan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tanggung jawab Negara. Pendidikan adalah sangat penting bagi kehidupan bernegara. Setelah Indonesia merdeka, sebenarnya pemerintah selalu memberikan perhatian lebih terhadap sektor pendidikan. Sebagai bukti pemberian perhatian itu adalah kebijakan pemerintah terhadap pendidikan di Indonesia. Seperti program wajib belajar 9 tahun, wajib belajar 9 tahun, pemberian beasiswa, bantuan BOS, Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS), Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), otonomi pendidikan dan sampai yang baru-baru ini adalah kebijakan merdeka belajar.

Pada 11 Desember 2019, kebijakan Merdeka Belajar diluncurkan. Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Mendikbud memiliki dasar yang kuat sehingga melatar belakangi program merdeka belajar, Nadiem (2019) penelitian *Programme for International Student Assesment* (PISA) tahun 2019 menunjukkan hasil penilaian pada peserta didik Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah; Untuk bidang matematika dan literasi Indonesia menduduki posisi ke-74 dari 79 Negara. Mendikbud Nadiem Anwar Makarim berdasarkan hal tersebut membuat gebrakan penilaian dalam kemampuan minimum, meliputi literasi, numerasi, dan survei karakter. Literasi bukan hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis isi bacaan beserta memahami konsep di baliknya. Untuk kemampuan numerasi, yang dinilai bukan pelajaran matematika, tetapi penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep numerik dalam kehidupan nyata. Survei karakter, bukanlah sebuah tes, melainkan pencarian sejauh mana penerapan nilai-nilai budi pekerti, agama, dan Pancasila yang telah dipraktekkan oleh peserta didik. Selanjutnya Mendikbud Nadiem Anwar Makarim membuat pokok-pokok kebijakannya tentang UN dan RPP. Penulis pun mendukung kebijakan Mendikbud Nadiem Anwar Makarim ini karena tampaknya bertujuan mengatasi masalah pendidikan di Indonesia sebelumnya. Dalam kebijakan ini, UN diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pun diubah menjadi 1 halaman saja.

Mendikbud Nadiem Anwar Makarim (2019) menyampaikan paradigma merdeka belajar adalah untuk menghormati perubahan yang harus terjadi agar pembelajaran itu mulai terjadi diberbagai macam sekolah. Sebelum terjadinya wabah Pandemi COVID-19,

kondisi pendidikan kita saat itu, dapat di deskripsikan sebagai kelas tanpa guru. Peserta didik belajar ketika ada guru saja, saat guru meninggalkan kelas, suara riuh langsung ramai, apa lagi ketika pengumuman hari libur atau cepat pulang sekolah dilantunkan. Sepertinya proses pendidikan yang mereka alami di sekolah menjadi beban yang cukup berat atau membosankan. Artinya bila kita pahami kasus di atas, sepertinya ada yang tidak tepat pada proses pendidikan di kita. Tidak sepatutnya hal tersebut terjadi dalam proses pendidikan, peserta didik harusnya senang dan menikmati ketika belajar di sekolah dan bangga menjadi pelajar Indonesia.

Ketika di cetuskannya kebijakan merdeka belajar oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim pada Desember 2019. Mendikbud Nadiem Anwar Makarim (2019) sempat menyampaikan, “pada tahun mendatang” sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua saja, karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing. Nantinya, akan terbentuk para pelajar yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat.

Cara pandang Mendikbud Nadiem Anwar Makarim sama dengan Suparni (2012) mengungkapkan pendidikan karakter adalah pendidikan yang

mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Dalam proses pendidikan, pentingnya pembentukan karakter peserta didik, sebab dalam nilai-nilai yang ada pada karakter mencerminkan kepribadian seseorang siapapun dia. Nilai yang terkandung dalam karakter diantaranya: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, cinta tanah air, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, tanggung jawab, peduli sosial, bersahabat, komunikatif, peduli lingkungan, menghargai prestasi dan cinta damai.

Mendikbud Nadiem Anwar Makarim (2019) Esensi Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar para guru-guru sekolah dan murid kita untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tetapi benar-benar inovasi pendidikan. Penulis sependapat dari pernyataan Mendikbud Nadiem Anwar Makarim, melalui program merdeka belajar pembentukan karakter peserta didik akan terwujud. Dalam hal ini peserta didik di ajarkan mandiri dan berakhlak yang baik dan santun. Peserta didik dituntut berinovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya. Selanjutnya pimpinan di sekolah harus memberikan fleksibilitas bagi guru menentukan tingkat pengajaran, serta alat asesmen yang bisa mengukur siswanya dengan tepat. Setiap siswa, keberadaan sekolah memiliki tingkat kompetensi yang berbeda-beda. Sehingga jika disamaratakan kurikulum yang di implementasikan pada pembelajaran, sepertinya tidak tepat. Cukupilah guru yang menentukan

materi yang tepat menyesuaikan kemampuan dan kompetensi peserta didiknya sepertinya akan lebih adil.

Program merdeka belajar memudahkan dalam pemetaan minat dan kemampuan peserta didik, akan mudah mengembangkan kompetensi dan kemampuan peserta didik. Dalam pembinaan karakter peserta didik memudahkan guru dan pihak sekolah untuk meningkatkannya. Guru dan sekolah dapat berinovasi juga dalam hal ini, melalui mengembangkan kearifan lokal, karena merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran. Setiap peserta didik akan lebih memahami materi bila menggunakan konteks local. Melalui program merdeka belajar, kurikulum dapat mengakomodir kearifan lokal, dalam pembelajarannya, sehingga akhirnya pendidikan harus demokratis. Dalam konteks ini, pendidikan lebih berfungsi memberikan kemerdekaan dan kebebasan kepada peserta didik, sehingga potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang dengan baik.

Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Anwar Makarim terdorong karena keinginannya menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani berdasarkan hasil pencapaian skor yang diraih atau nilai tertentu. Sehingga kedepannya akan lahir sumber daya manusia muda yang inovatif Indonesia yang siap bersaing di pasar dunia, wirausaha-wirausaha muda sumber daya manusia yang potensial dan siap pakai. Pada saat ini, pendidikan di Indonesia masih berada di masa transisi dalam menerapkan kebijakan merdeka belajar dan implementasinya. Tantangan yang cukup besar bagi pendidikan Indonesia terutama dalam implementasi kebijakan merdeka belajar pada saat mewabahnya Pancemi COVID-19 yang mulai menyebar di berbagai belahan dunia pada akhir Desember 2019, termasuk Indonesia. Kondisi pendidikan Indonesia

sangatlah memprihatinkan. Bisa kita tanyakan sendiri pada keluarga, tetangga dan masyarakat di lingkungan sekitar kita, apa yang mereka rasakan. Situasi yang serba membingungkan, sulit dan meresahkan masyarakat Indonesia. Namun hari-hari harus dilalui demi kelangsungan hidup masa yang akan datang. Di sisi lain, kalau situasi ini berlarut-larut tanpa ada solusi akan menyebabkan negeri ini akan tertinggal dengan negara-negara lain di dunia.

Akar masalahnya adalah ketidaksiapan kita menerima kondisi ini, karena wabah ini belum pernah terjadi sebelumnya dalam. Berbagai sektor pun berkaitan dengan pendidikan ikut lumpuh. Kejadian ini di alami hampir seluruh negara di dunia. Belum ada model satu pun yang tepat sebagai rujukan dalam menjalankan proses pembelajaran yang ideal. Siapapun tidak ada yang berani mengambil resiko dengan situasi dan kondisi seperti saat ini. Situasi saat ini menjadi pilihan yang sangat sulit dalam menjalankan merdeka belajar pada implementasinya. Pengalaman penulis dalam proses pembelajaran daring pada masa *pandemic* lalu, belum sepenuhnya bisa berjalanan maksimal. Selalu ada kendala pada implementasinya, mulai dari ketidaksiapan teknologi, infrastruktur belum memadai sepenuhnya. Teknologi memerlukan pendekatan yang berbeda dalam hal perencanaan, pelaksana dan evaluasinya. Peserta didik membutuhkan perhatian khusus, terutama sarana prasarana yang digunakan, jaringan internet yang memadai dan motivasi diri agar dapat mengikuti proses pembelajaran yang bersifat mandiri.

Sehingga esensi merdeka belajar dalam implementasinya terhadap pembentukan karakter peserta didik saat ini, masih perlu adanya perhatian lebih kepada peserta didik agar sesuai dengan yang

diharapkan. Terutama pada proses pembelajaran daring, kita harus pahami bersama kondisi saat ini. Orangtua harus dapat memperhatikan lebih dalam proses pembelajaran daring tersebut, agar pembelajaran dapat diserap secara maksimal. Kerja sama antar guru, orang tua murid dan sekolah harus berlandaskan efektif, agar komunikasi lancar guna mewujudkan pembentukan karakter peserta didik yang baik untuk masa depan Indonesia.

Daftar Pustaka

- Hamalik, Oemar, 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nadiem Anwar Makarim, 2019. Merdeka Belajar. Wikipedia.
https://id.wikipedia.org/wiki/Merdeka_Belajar
- Republik Indonesia, 2003. Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Samarinda Pos, 2020. Permasalahan dan Solusi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19.
<https://sapos.co.id/2020/11/29/permasalahan-dan-solusi-pembelajaran-jarak-jauh-di-masa-pandemi-covid-19/>
- Suparni, 2012, Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Matematika. *FOURIER*, Volume. 1. No. 1: 45 – 60
- Tempo, 2019. *Nadiem Makarim: Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir*.
<https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka-belajar-adalahkemerdekaan-berpikir/full&view=ok>